

Pengaruh Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan Investasi Terhadap Kemiskinan di Kalimantan Selatan

Vyra Luthfia Annisa*, Nasruddin

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat
*vyralthfia@gmail.com

Abstract

This study aims to determine which variables affect poverty in South Kalimantan. This study also uses multiple linear regression analysis tools in the title Effect of Unemployment Rate, Human Development Index and Investment on Poverty in South Kalimantan. Using data, namely secondary data within the period (2010-2019) for 10 years. The results of analysis regression, the dependent variable, namely the Unemployment Rate variable and the Human Development Index, has a significant effect on poverty in South Kalimantan. while the dependent variable, namely the investment variable, has no significant effect on poverty in South Kalimantan. From the results of the regression analysis, the dominant variable is the Human Development Index for Poverty in South Kalimantan. because the higher the level of quality of human development in an area, it can reduce poverty in that area.

Keywords: Poverty, Unemployment rate, Human Development index, Investment.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel mana saja yang mempengaruhi kemiskinan di Kalimantan Selatan. Penelitian ini juga menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan judul Pengaruh Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan Investasi terhadap Kemiskinan di Kalimantan Selatan. menggunakan data yaitu data sekunder dalam kurun waktu (2010-2019) selama 10 tahun. Hasil analisis regresi, variabel dependen yaitu variabel Tingkat Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kalimantan Selatan. Sedangkan variabel terikat yaitu variabel investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kalimantan Selatan. Dari hasil analisis regresi, variabel yang dominan adalah Indeks Pembangunan Manusia untuk Kemiskinan di Kalimantan Selatan. karena semakin tinggi tingkat kualitas pembangunan manusia di suatu daerah maka dapat mengurangi kemiskinan di daerah tersebut.

Kata Kunci: Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Investasi.

PENDAHULUAN

Salah satu indikator utama dalam suatu pembangunan guna untuk menurunkan angka kemiskinan. Adapun salah satunya sebabnya kemiskinan adalah kurangnya asset dan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan standar hidup dasar seperti makanan, ttingkat kesehatan, pakaian, pendudukan, serta perumahan. Kemiskinan pun juga sering berkaitan dengan keterbatasan suatu lapangan pekerjaan dan juga biasanya mereka itu yang di kategorikan rakyat miskin tidak memiliki suatu pekerjaan, disertai tingkat pendidikan yang

memadai dan layanan kesehatan yang layak, umumnya tidak mencukupi dan tidak memadai. Suatu pembangunan yaitu salah satu proses yang untuk bertujuan guna mewujudkan kemakmuran di suatu masyarakat melalui pembangunan perekonomian dan kurangnya tingkat kemiskinan.

Tabel 1
Kemiskinan di Kalimantan Selatan
Tahun 2010-2019

Tahun	Tingkat Kemiskinan (%)
2010	5,21
2011	5,29
2012	5,06
2013	4,77
2014	4,68
2015	4,99
2016	4,85
2017	4,73
2018	4,54
2019	4,55

Sumber: Badan Pusat Statistik (Data Diolah)

Kemiskinan yang berada di Kalimantan Selatan berfluktuatif, dari tinggi ke rendah lalu di tahun 2016 mengalami sedikit peningkatan kemiskinan hingga menurun di tahun 2019. Kemiskinan juga merupakan masalah utama yang harus dituntaskan oleh berbagai daerah atau negara di dunia. Tingkat kemiskinan yang terjadi Kalimantan Selatan pun merupakan yang termasuk golongan rendah yang berada di Pulau Kalimantan dan juga termasuk dalam salah satu golongan yang terendah dibandingkan dengan provinsi-provinsi yang ada di Indonesia. Penduduk miskin yang ada di Kalimantan Selatan masih relatif rentan dibanding provinsi lainnya. Oleh itu, hal dalam penanggulangan tingkat kemiskinan itu harus atau wajib dilakukan dengan komprehensif, meliputi berbagai aspek-aspek dalam kehidupan di masyarakat yang dilaksanakan terpadu. Pengentasan dalam tingkat kemiskinan dapat menjadi suatu indikator penting dari keberhasilan suatu pembangunan di daerah maupun di Negara tersebut. Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan Investasi pun salah satu yang dapat mempengaruhi tingkat Kemiskinan itu sendiri. Contohnya tingkat pengangguran terbuka, faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah salah satunya pengangguran. Unsur yang menentukan suatu kemakmuran di masyarakat adalah tingkat pendapatan. Indeks Pembangunan Manusia, semakin tinggi kualitas sumber daya manusia yang ada di daerah tersebut guna memenuhi standar kualitas hidupnya masyarakat itu, dapat pula mengurangi tingkat kemiskinan di daerah ataupun Negara tersebut. Dan investasi, Menurut (Sukirno, 2002) kegiatan investasi yang dilakukan suatu masyarakat dapat meningkatkan

kegiatan ekonomi dan juga meningkatkan kesempatan untuk kerja, meningkatkan pula pendapatan nasional serta meningkatkan taraf kemakmuran di masyarakat lalu menurunkan pula tingkat kemiskinan yang ada di suatu daerah atau di Kalimantan Selatan.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu (1) Bagaimana pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kalimantan Selatan? (2) Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Kalimantan Selatan? (3) Bagaimana pengaruh Investasi terhadap Kemiskinan di Kalimantan Selatan?

Serta tujuan penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kalimantan Selatan (2) Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Kalimantan Selatan (3) Untuk mengetahui pengaruh Investasi terhadap Kemiskinan di Kalimantan Selatan.

KAJIAN PUSTAKA

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu masalah yang kerap kali terjadi ketika seseorang maupun sekelompok orang – orang tidak mampu untuk mencukupi kemakmuran ekonominya tersebut. Yang biasa disebut sebagai kebutuhan minim dari pada standar hidup. Masyarakat dapat dikatakan kemiskinan jika mereka memiliki pendapatan yang jauh lebih rendah dari pada rata-rata pendapatan tertentu lalu kurang mampu untuk mensejahterakan dan menghidupi dirinya (Suryawati, 2004). Ada beberapa macam yang menyebutkan tentang kemiskinan sama halnya ini juga termasuk contohnya penghasilan yang cukup rendah dan tidak adanya kemampuan untuk dapat mendapatkan layanan serta barang dasar yang diperlukan atau digunakan guna bertahan hidup. Kemiskinan pun juga meliputi rendahnya tingkat kesehatan dan pendidikan, akses masyarakat – masyarakat miskin terhadap keamanan tidak memadai, sanitasi dan air bersih, dan pula kurangnya kapasitas yang kurang memadai, serta dengan halnya kesempatan hidup guna kehidupan yang lebih baik.

Tingkat Pengangguran

Pengangguran bisa disebut dengan angkatan kerja tidak ataupun belum juga mendapatkannya sebuah pekerjaan. Maksudnya, jika seseorang itu sesuatu digolongkan di angkatan kerja, secara itu aktif masih mencari suatu kerja pada suatu tingkatan upah. Namun tidak juga mendapatkan pekerjaan tersebut, maka pengangguran bisa saja terjadi karena kurangnya permintaan oleh tenaga kerja pada suatu perekonomian bila itu dibandingkan melalui jumlah para pencari kerja tersebut.

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia sangat bermanfaat guna untuk membandingkan para kinerja – kinerja. Pembangunan manusia baik itu antar daerah kota / kabupaten ataupun negara. Indeks Pembangunan Manusia atau (IPM) yaitu merupakan juga salah satu indikator yang mana menjelaskan bagaimana suatu penduduk di salah satu wilayah tersebut yang ada hasil dari suatu pembangunan yang sebagai bagian itu dari haknya guna dalam untuk memperoleh kesehatan, pendapatan, pendidikan (Mudrajad, 2006). Masyarakat dengan yang berpendidikan baik serta sehat, dapat pula meningkatkan produktifitas suatu masyarakat dan dapat pula meningkatkan serta pengeluaran untuk konsumsinya itu sendiri, ketika pengeluaran untuk konsumsi itu sendiri meningkat, maka kemiskinan di suatu daerah itu akan menurun.

Investasi

Investasi bisa memungkinkan suatu masyarakat untuk terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan juga kesempatan kerja, serta meningkatkan pendapatan nasional dan juga meningkatkan taraf dalam kemakmuran suatu masyarakat. (Sukirno, Sadono, 2005). Investasi naik, menyebabkan pendapatan suatu masyarakat juga meningkat, dan juga terbukanya lapangan pekerjaan sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu Sussy Susanti (2013) dengan judul Pengaruh produk domestik regional bruto Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan hasil penelitian Tingkat kemiskinan memiliki hubungan dengan PDRB, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia. Secara parsial PDRB dan Pengangguran mempunyai hubungan positif yang artinya apabila semakin tinggi PDRB di suatu kabupaten/kota akan meningkatkan kemiskinan begitupun juga dengan pengangguran. Sementara secara parsial Indeks Pembangunan Manusia memiliki hubungan negatif yang artinya apabila semakin tinggi Indeks Pembangunan Manusia di suatu Kabupaten/Kota maka akan menurunkan kemiskinan.

Penelitian terdahulu Amalia (2012) dengan judul Pengaruh pendidikan, pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di kawasan timur Indonesia (KTI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kawasan timur Indonesia, sedangkan pendidikan dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kawasan timur Indonesia.

Penelitian terdahulu Sirilius Seran (2017) yang berjudul Hubungan antara pendidikan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan penduduk, pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan penduduk, pendidikan dan pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan kemiskinan penduduk.

METODE

Sumber data di dalam data ini adalah data sekunder. Data yang dipilih adalah data Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan Investasi. Sumber data ini yang digunakan dalam penelitian bersumber pada Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi-instansi yang terkait Untuk menganalisis pengaruh data ini yaitu dilakukan dengan cara menggunakan model regresi linear berganda. Persamaan nya seperti Pengaruh Tingkat Pengangguran (X_1), Indeks Pembangunan Manusia (X_2) dan Investasi (X_3) terhadap Kemiskinan (Y) di Kalimantan Selatan.

Definisi Operasional Variabel

Kemiskinan

Di pandang yaitu sebagai ketidak mampuan orang dari segi sisi ekonomi untuk memenuhi hal kebutuhan dasar makanan maupun bukan makanan yang di ukur oleh dari sisi pengeluaran.

Tingkat Pengangguran

Suatu keadaan di mana seseorang itu yang tergolong di dalam angkatan kerja ingin mendapat kan pekerjaan tersebut tetapi belum dapat memperoleh pekerjaannya.

Indeks Pembangunan Manusia

Mengukur suatu capaian pembangunan manusia yang berbasis dengan sejumlah komponen dasar standar suatu kualitas hidup. Guna ukuran kualitas hidup seseorang.

Investasi

Investasi atau juga penanaman modal adalah penggunaan sumber dana guna suatu tujuan sebuah keuntungan di masa depan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini yaitu teknik pengumpulannya adalah melalui studi pustaka serta dokumentasi. Studi pustaka dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi melalui literatur-literatur berkaitan dalam objek studi tersebut. Dan dokumen nya juga merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2013)

Teknik Analisis Data

Metode Data Analisis yang digunakan ini dipenelitian ini yaitu metode kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui yaitu Pengaruh Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan Investasi terhadap Kemiskinan di Kalimantan Selatan. Untuk guna menganalisa pengaruh data dilakukan ini menggunakan model regresi linear berganda. Dalam suatu model atau suatu persamaan yaitu Pengaruh Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan Investasi terhadap Kemiskinan di Kalimantan Selatan. Yang dapat digambarkan di bentuk fungsi berikut bentuk Logaritma Natural (Ln) :

$$\text{LnY} = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln X1} + \beta_2 \text{Ln X2} + \beta_3 \text{Ln X3} + e$$

Keterangan :

LnY = Kemiskinan (%)

β = Koefisien Regresi

LnX1= Tingkat Pengangguran (%)

LnX2= Indeks Pembangunan Manusia (%)

LnX3= Investasi (Juta Dolar)

e= error

Uji Statistik

Di dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan oleh peneliti adalah yaitu uji simultan (uji F), uji parsial (uji T) dan koefisien determinasi (uji R²).

HASIL DAN ANALISIS

Deskripsi Variabel Penelitian

Kemiskinan

Tabel 2
Kemiskinan di Kalimantan Selatan
Tahun 2010-2019

Tahun	Tingkat Kemiskinan (%)
2010	5,21
2011	5,29
2012	5,06
2013	4,77
2014	4,68
2015	4,99
2016	4,85
2017	4,73
2018	4,54
2019	4,55

Sumber: Badan Pusat Statistik 2020 (Data Diolah)

Pada gambar diatas presentase kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. Pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 dalam waktu 10 tahun terjadi penurunan yang cukup lumayan signifikan. Pada tahun 2010 sebesar 5,21% di tahun 2010 turun hingga 4,55% pada tahun 2019. Tahun 2011 hingga tahun 2014, menunjukkan bahwa penurunan persentase tingkat kemiskinan secara kontinu. Hingga pada tahun 2015 kembali terjadi kenaikan persentase tingkat kemiskinan lalu tren penurunan sampai dengan tahun 2018 dan terjadi sedikit kenaikan sebesar 1% yaitu 4,55% pada tahun 2019.

Tingkat Pengangguran

Tabel 3
Tingkat Pengangguran Terbuka di Kalimantan Selatan
Tahun 2010-2019

Tahun	Tingkat Pengangguran (%)
2010	4,31
2011	4,5
2012	4,77
2013	5,45
2014	4,92
2015	3,8
2016	3,66
2017	5,14
2018	6,15
2019	5,25

Sumber: Badan Pusat Statistik (Data Diolah)

Dilihat dari gambar 3 diatas, tingkat pengangguran di Kalimantan Selatan cenderung fluktuatif. Dari tahun 2010 – 2013 terus mengalami kenaikan. Lalu pada 3 tahun berikutnya mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 4.92% , di tahun 2015 sebesar 3.8% dan tahun 2016 3.66% . Lalu 3 tahun berikutnya fluktuatif di tahun 2017 5.14% lalu meningkat pada tahun 2018 sebesar 6.15% dan mengalami penurunan tingkat pengangguran di tahun 2019 sebesar 5.25%.

Indeks Pembangunan Manusia

Tabel 4
Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Selatan
Tahun 2010-2019

Tahun	IPM (%)
2010	65,20
2011	65,89
2012	66,68
2013	67,17
2014	67,63
2015	68,38
2016	69,05

2017	69,65
2018	70,17
2019	70,72

Sumber: Badan Pusat Statistik (Data Diolah)

Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Selatan setiap tahun nya terus mengalami peningkatan. Dari tahun 2010 sampai dengan 2019. Hal ini merupakan hal yang positif untuk provinsi Kalimantan Selatan. Karena bisa dilihat Sumber Daya Manusia dengan kualitas yang baik mampu mendorong pertumbuhan ekonomi itu sendiri dan dapat juga mengurangi tingkat kemiskinan dengan adanya sumber pembangunan manusia yang terus meningkat lebih baik.

Investasi

Tabel 4
Investasi di Kalimantan Selatan
Tahun 2010-2019

Tahun	Investasi (juta\$)
2010	342.45
2011	419.54
2012	516.60
2013	838.24
2014	684.62
2015	1104.62
2016	709.70
2017	451.35
2018	823.53
2019	1073.20

Sumber: Badan Pusat Statistik (Data Diolah)

Investasi dalam 10 tahun dimulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuatif. Dari tahun 2010 naik dan mengalami penurunan ditahun 2014 sebesar 684.62 juta\$ lalu mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada tahun 2015 1.104.61 juta\$ lalu mengalami penurunan kembali pada tahun 2017. Dan di 2 tahun berikutnya yaitu pada tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami kenaikan.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 5
Hasil Regresi Analisis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.896556	1.561470	4.416708	0.0045
X1	-0.130266	0.051652	-2.521997	0.0452
X2	-1.169853	0.400968	-2.917570	0.0267
X3	-0.027167	0.025965	-1.046295	0.3357

Sumber: Hasil Output Eviews 9 (Data Diolah)

Diketahui nilai koefisien regresi untuk setiap variabel - variabel penelitian dirumuskan dengan model regresi estimasi berikut :

$$\hat{Y} = 6.896556 - 0.130266X_1 - 1.169853X_2 - 0.027167X_3$$

Persamaan diatas dijelaskan nilai konstanta (c) sebesar 6.896556, artinya apabila Tingkat Pengangguran (X1) sebesar 0, Indeks Pembangunan Manusia (X2) sebesar 0 dan Investasi (X3) sebesar 0, maka nilai Kemiskinan (Y) adalah sebesar 6.896556. Interpretasi hasil regresi untuk menjelaskan Pengaruh Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan Investasi di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010-2019 adalah sebagai berikut :

1. Variabel Tingkat Pengangguran (X1) koefisien -0.130266 dan probabilitas t statistik yaitu 0.0452 probabilitas t statistic nya <0.05 yang artinya variabel Tingkat Pengangguran X1 berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan (Y) .
2. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (X2) koefisien -1.169853 dan probabilitas t statistic nya yaitu 0.0267 probabilitas t statistic <0.05 yang artinya variabel Indeks Pembangunan X2 berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan (Y).
3. Variabel Investasi (X3) bernilai koefisien sebesar bernilai koefisien sebesar -0.027167 dan probabilitas t statistik yaitu 0.3357 probabilitas t statistic >0.05 yang artinya variabel Investasi X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan (Y).

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis software Eviews 9, maka terlihat pula hasil nilai dari Probabilitas nya adalah 0.004302 . karena nilai prob $F < \alpha$, yaitu $0.004302 < 0,05$, yang artinya bahwa variabel independen yaitu (Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan Investasi) berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2010-2019 (10 tahun). Artinya menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan Investasi berpengaruh signifikan (simultan) terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Uji Parsial (Uji t)

Variabel Tingkat Pengangguran nya ini mempunyai nilai signifikan sebesar 0.0452 . Penelitian ini alpha yang digunakan yaitu 5% atau $(0,05)$. Karena itu nilai yang signifikan lebih

kecil dibandingkan dengan nilai alpha yaitu 5% maka, variabel Tingkat Pengangguran mempunyai pengaruh atau berpengaruh ini signifikan terhadap variabel (Y) Kemiskinan di Kalimantan Selatan. Variabel Indeks Pembangunan Manusia terlihat juga bahwa nilai signifikannya 0.0267, nilai variabel Indeks Pembangunan Manusia lebih kecil dari pada alpha (0,05) atau 5% yang berarti variabel Indeks Pembangunan Manusia ini berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan. Lalu untuk variabel Investasi terlihat juga nilai signifikannya adalah 0.3357, penelitian ini alpha yang digunakan sebesar yaitu 5% atau (0,05) maka nilai $0.3357 < 0,05$. Maka, nilai probabilitasnya itu lebih besar dibandingkan jika dengan alpha 5% maka, variabel Investasi tidak berpengaruh atau juga tidak signifikan terhadap variabel Kemiskinan di Kalimantan Selatan.

Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Nilai Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh dari hasil estimasi pada penelitian ini adalah sebesar 0.808885. Bahwa kemampuan variabel-variabel bebas seperti Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan Investasi menjelaskan suatu pengaruh variabel bebas terhadap variabelnya terkait dalam hal ini yaitu Kemiskinan.

Diketahui juga bahwa Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan, pada tahun 2010 sampai 2019 selama (10 tahun) dipengaruhi oleh variabel-variabel Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan Investasi dengan hasil regresi pada R-squared sebesar 0.872590 atau 87.2%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Variabel di dalam penelitian ini pengaruhnya yaitu sebesar 87.2 persen dan 12.8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang berada diluar oleh penelitian.

1. Koefisien konstantanya yaitu sebesar (6.896) menunjukkan jika bahwa variabel Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan Investasi dianggap oleh konstan, maka rata-rata Kemiskinannya adalah sebesar 6.89 persen.
2. Koefisien regresi variabel oleh Tingkat Pengangguran yaitu sebesar (-0.13) jadi, setiap peningkatan kemiskinan ini sebesar yaitu 1 persen, sehingga itu dapat menyebabkan peningkatan kemiskinan adalah sebesar 0.13 persen.
3. Koefisien variabel oleh indeks pembangunan manusia yaitu sebesar (-1.16) jadi, setiap peningkatan variabel Indeks Pembangunan Manusia itu sebesar 1 persen, lalu dapat menyebabkan penurunan kemiskinan adalah sebesar 1.16 persen.
4. Koefisien variabel Investasi sebesar yaitu (-0.02) jadi, setiap peningkatan investasi itu sebesar 1 persen, lalu menyebabkan peningkatan kemiskinannya adalah sebesar 0.02 persen.

Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini maka, variabel Tingkat Pengangguran mempunyai nilai koefisien sebesar -0.130266 dimana variabel ini mempunyai arah yang negatif dengan nilai probability sebesar 0.0452. Dan variabel ini dapat diartikan mempunyai arah yang negatif dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kemiskinan di Kalimantan Selatan. Nilai koefisiennya sebesar -0.130266 yang memberikan kearah negatif menyatakan jika itu terjadi peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1 persen maka lalu diikuti oleh penurunan nya kemiskinan sebesar 0.13 persen.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini maka, variabel Indeks Pembangunan Manusia mempunyai nilai koefisien sebesar -1.169853 dimana variabel ini mempunyai arah yang negatif dengan nilai probability yaitu sebesar 0.0267. Dengan variabel ini bisa disimpulkan variabel ini mempunyai kearah yang negatif dan memberikan pengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kalimantan Selatan.

Nilai koefisiennya sebesar -1.169853 yang memberikan kearah negatif menyatakan jika itu terjadi peningkatan Indeks Pembangunan Manusia meningkat sebesar 1 persen maka lalu diikuti oleh penurunan nya kemiskinan sebesar 1.16 persen.

Pengaruh Investasi terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini maka, variabel Investasi mempunyai nilai koefisien sebesar -0.027167 dimana variabel ini mempunyai arah yang negatif dengan nilai probability nya sebesar 0.3357. namun nilai probability dalam variabel ini melebihi dari alpha 0.05% atau 0,05 maka, dapat diartikan variabel Investasi ini mempunyai kearah yang negatif dan memberikan pengaruh yang tidak signifikan pula terhadap Kemiskinan di Kalimantan Selatan.

Nilai koefisiennya sebesar yaitu -0.027167 yang memberikan arah negatif menyatakan jika hal itu terjadi peningkatan Investasi sebesar 1 persen maka lalu diikuti oleh penurunan nya kemiskinan sebesar 0.02 persen.

Implikasi Hasil Penelitian

Variabel di penelitian ini yaitu variabel tingkat pengguran dan indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap kemiskinan. Implikasi nya guna mengurangi kemiskinan maka penting sekali meningkatkan mutu indeks pembangunan manusia dan mengurangi beberapa tingkat pengangguran. Di penelitian ini variabel indeks pembangunan manusia atau (IPM) dan juga variabel Tingkat Pengangguran yang mungkin saja berpengaruh untuk menurunkan

kemiskinan, karena seperti halnya kita ketahui jika IPM pada suatu daerah tersebut kualitasnya tinggi maka dapat pula menurunkan kemiskinan tersebut. Dan juga di variabel lain nya yaitu hasil penelitian variabel investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Implikasi hasilnya yaitu bahwa selama ini mungkin saja para investor untuk investasi hanya di dilakukan beberapa kelas menengah keatas saja dan itu untuk kepentingan mereka sendiri ataupun pribadi dan tidak dapat memberikan dampak pengaruh signifikan terhadap rakyat miskin atau kemiskinan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan penelitian berikut:

- a. Penelitian menggunakan data yang cukup relative pendek 10 tahun pada tahun yaitu antara tahun 2010 – 2019.
- b. Terdapat 1 variabel yang tidak signifikan yaitu variabel Investasi yang tidak mempengaruhi dalam Kemiskinan di Kalimantan Selatan antara tahun 2010 - 2019.

PENUTUP

Kesimpulan

Pengaruh ditiga variabel seperti Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan Investasi terhadap Kemiskinan di provinsi Kalimantan Selatan yang secara parsial yang hasil diantaranya:

1. Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kalimantan Selatan. Yang disimpulkan bahwa kebijakan kebijakan yang dilakukan pemerintah provinsi untuk menekan jumlah pengangguran berjalan dengan baik.
2. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kalimantan Selatan. Yang disimpulkan bahwa kebijakan kebijakan serta upaya yang pemerintah provinsi di bidang kesehatan dan pendidikan serta pendapatan masyarakat, sudah cukup merata baik di pedesaan maupun perkotaan di suatu daerah itu.
3. Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan dikarenakan hal ini mungkin saja konsentrasi investasi yang berada di Kalimantan Selatan sendiri, kebanyakan dilakukan oleh beberapa kalangan di kelas menengah atas saja untuk kepentingan mereka pribadi dan juga tidak ada memberikan pengaruh yang signifikan terhadap para penduduk penduduk miskin disana.
4. Variabel – variabel Tingkat Pengangguran , Indeks Pembangunan Manusia dan Investasi yaitu berpengaruh signifikan simultan terhadap Kemiskinan di Kalimantan Selatan.

Saran

1. Variabel Tingkat Pengangguran pada penelitian ini, berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan. Guna meningkatkan yaitu mobilitas tenaga kerja serta melatih lagi keterampilannya supaya dapat memenuhi tuntutan syarat atau kualifikasi yang ditentukan oleh beberapa dunia usaha. Contohnya yaitu melalui pelatihan - pelatihan khusus di beberapa bidang tertentu, bisa juga dilakukan oleh para lembaga lembaga lewat pemerintah seperti halnya Balai Latihan Kerja, selain juga dapat terjun ke dunia usaha, pelatihan inipun juga dapat menumbuhkan para wirausaha wirausaha yang terampil.
2. Variabel Indeks Pembangunan Manusia pada penelitian ini hasilnya berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Saran nya, untuk meningkatkan kualitas yang lebih bagus lagi pemerintah dapat mengoptimalkan pembangunan pembangunan yang ada diberbagai macam bidang. Meningkatkan mutu disektor pertanian, pendidikan, kesehatan dan sarana juga pra sarana. Seperti halnya di bidang dalam pendidikan dan di bidang bidang lain nya seperti bidang kesehatan dengan cara meningkatkan sarana dan juga prasarana di Posyandu maupun juga di Puskesmas, karena Posyandu maupun juga Puskesmas merupakan rujukan diawal untuk memperoleh kesehatan yang mudah.
3. Berdasarkan penelitian ini yaitu variabel Investasi tidak ada berpengaruh terhadap kemiskinan di Kalimantan Selatan, artinya mungkin investasi hanya bisa dilakukan oleh masyarakat kelas menengah yang bisa saja mampu untuk menginvestasikan modal modalnya demi masa depannya, untuk masyarakat miskin sendiri pun kebutuhan dasar standar nya pun untuk sehari hari nya kurang mampu. Saran dari penelitian ini mungkin pemerintah harus sigap lagi memperhatikan para penduduk miskin seperti juga melaksanakan program-program yang menuju kepada masyarakat miskin seperti halnya menjaga kestabilan harga harga bahan kebutuhan dasar standar pokok, guna mendorong pertumbuhan yang memperhatikan para rakyat rakyat miskin, memperhatikan lagi akses- akses para rakyat miskin terhadap pelayanan, serta membangun lalu menyempurnakan juga system - sistem perlindungan sosial agar lebih diperhatikan lagi bagi masyarakat yang kurang mampu.

BIBLIOGRAPHY

- Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan. (n.d.). *Presentase Penduduk Miskin*. Banjarbaru: Badan Pusat Statistik (BPS).

- Amalia. (2012). Pengaruh pendidikan, pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di kawasan timur Indonesia (KTI). *Pengaruh pendidikan, pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di kawasan timur Indonesia (KTI)*.
- Badan Pusat Statistik . (n.d.). *Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi*. Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS).
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan. (n.d.). *Indeks Pembangunan Manusia (Metode Baru)*. Banjarbaru: Badan Pusat Statistik (BPS).
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan. (n.d.). *Tingkat Pengangguran Terbuka*. Banjarbaru: Badan Pusat Statistik (BPS).
- Badan Pusat Statistik Provinsi. (n.d.). *Realisasi Investasi Penanaman Modall Luar Negeri Menurut Provinsi*. Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS).
- Mudrajad, K. (2006). *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan* . Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Pratama, Y. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Indonesia. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Indonesia*.
- Seran, S. (2017). Hubungan antara pendidikan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan. *Hubungan antara pendidikan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2002). *Teori Pengantar Makro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2005). *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryawati. (2004). *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Jarnasy.
- Susanti, S. (2013). Pengaruh produk domestik regional bruto Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat . *Pengaruh produk domestik regional bruto Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia*